

**PENGARUH INVESTASI SEKTOR PRIMER, INVESTASI SEKTOR
SEKUNDER DAN INVESTASI SEKTOR TERSIER TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomii Universitas Negeri Padang*



OLEH:

KEVIN TRI SAPUTRA

NIM: 2013/1303657

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI SEKTOR PRIMER, INVESTASI SEKTOR
SEKUNDER DAN INVESTASI SEKTOR TERSIER TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA

Nama : Kevin Tri Saputra
NIM/TM : 1303657/2013
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2018

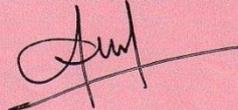
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



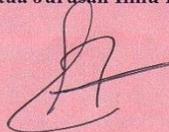
Prof. Dr. Syamsul Amar B,MS
NIP. 1957 1021 198603 1 001

Pembimbing II



Ariusni, SE, M.Si
NIP.19770309 200801 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

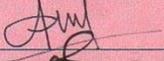
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH INVESTASI SEKTOR PRIMER, INVESTASI SEKTOR
SEKUNDER DAN INVESTASI SEKTOR TERSIER TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA**

Nama : Kevin Tri Saputra
NIM/TM : 1303657/2013
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof.Dr. Syamsul Amar B,MS	1. 
2	Sekretaris	: Ariusni, SE.M.Si	2. 
3	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	3. 
4	Anggota	: Drs. Ali Anis, MS	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kevin Tri Saputra
NIM / Tahun Masuk : 1303657/2013
Tempat / Tanggal Lahir : Sawahlunto / 16 Maret 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Parupuk Raya Perumahan Blok B No 31 Kel.
Parupuk Tabing Koto Tengah Kota Padang.
No. HP / Telepon : 082169042430
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi
Sektor Sekunder dan Investasi Sektor Tersier
Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 30 Juli 2018

Yang menyatakan,



Kevin Tri Saputra
NIM.1303657/2013

ABSTRAK

Kevin Tri Saputra (1303657): Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder Dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Bapak Prof.Dr. Syamsul Amar B,MS dan (2) Ibu Ariusni SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi sektor primer, menganalisis pengaruh investasi sektor sekunder dan menganalisis pengaruh investasi sektor tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa angka-angka kesempatan kerja, investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier. Data yang digunakan pada penelitian ini tergolong ke dalam data sekunder. Data ini menggunakan metode *pooling* atau panel dimana merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dengan beberapa tempat (*crossing*). Berdasarkan waktu (*time series*), data ini dikumpulkan berdasarkan data per posisi tahun 2010 hingga tahun 2015 dan berdasarkan tempat (*crossing*), data ini dikumpulkan dari 23 provinsi di Indonesia. Bentuk data panelnya adalah *Stacked data by cross-section*. Pada bentuk data ini, data seluruh variabel dikelompokkan secara bersama-sama menurut *cross-section*, sehingga setiap kolom mencerminkan variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) investasi sektor primer tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di 23 provinsi di Indonesia (2) investasi sektor sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di 23 provinsi di Indonesia (3) investasi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di 23 provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pemangku kebijakan sebaiknya membuat suatu kebijakan atau program kerja agar tidak semua kegiatan dilakukan oleh teknologi dan mesin tentu dengan melihat aspek-aspek lain sehingga dapat di pertimbangkan kembali oleh pelaku bisnis. Pemerintah juga harus lebih memperhatikan kegiatan investasi baik PMA maupun PMDN.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-nya dari alam kejahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder Dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia”**

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B,MS selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan – masukan dengan penuh keikhlasan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya juga terima kasih kepada Ibu Ariusni SE, M.Si selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada Orang Tua saya Papa Isril dan Mami Yunelda, Bang Nugraha, Robi dan adik tercinta Bintang Binantika serta keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas – fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen penguji pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan referensi.
7. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi tanpa terkecuali.
8. Sahabat sekre rumah kita, bajak laut dan Cogan yang saya cintai dan pasti akan saya dirindukan.
9. Sahabat dan rekan HMI Komisariat Ilmu Ekonomi, HIMA, BEM dan EXOTEEK yang tercinta. Terima kasih atas waktu berproses yang indah dan banyak bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang 30 Juli 2018

Penulis

Kevin Tri Saputra

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Kesempatan Kerja	9
2. Hubungan Investasi dan Kesempatan Kerja	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja	14
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Jenis dan sumber Data	25
1. Variabel	25
2. Jenis Data	25

D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Definisi Operasional.....	26
1. Kesempatan Kerja (Y).....	26
2. Investasi Sektor Primer (X_1).....	26
3. Investasi Sektor Sekunder (X_2).....	27
4. Investasi Sektor Tersier (X_3).....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Analisis Deskriptif.....	28
2. Analisis Induktif.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	40
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
3. Analisis Induktif.....	65
B. Pembahasan.....	73
1. Pengaruh investasi sektor primer terhadap kesempatan kerja di Indonesia.....	73
2. Pengaruh investasi sektor sekunder terhadap kesempatan kerja di Indonesia.....	76
3. Pengaruh investasi tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. KESIMPULAN.....	82
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Kesempatan Kerja, Investasi Primer, Investasi Sekunder dan Investasi Tersier di Indonesia 2009-2016.....	4
Tabel 2. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun Keatas Selama Periode 2011-2015.....	41
Tabel 3. Data kesempatan kerja Indonesia Dari Tahun 2006 sampai Tahun 2015.....	44
Tabel 4. Tabel investasi sektor Primer di Indonesia dari tahun 2009-2016.....	49
Tabel 5. Data Investasi Sektor Sekunder Per 23 Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2016.....	50
Tabel 6. Data Investasi Sektor Tersier Per 23 Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2016.....	51
Tabel 7. Kontribusi perkembangan tenaga kerja sektor utama ekonomi dari tahun 2009-2016 di Indonesia.....	
Tabel 8. Perkembangan Kontribusi Tenaga Kerja Sektor Primer, Sekunder dan Tersier di Indonesia.....	
Tabel 9. Uji Chow test (<i>likelihood ratio test</i>).....	55
Tabel 10. Correlated Random Effects - Hausman Test.....	
Tabel 11. Hasil Uji Park.....	58
Tabel 12. Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 13. Hasil Regresi Panel <i>Fixed Effect Model</i>	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurva Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja.....	10
Gambar 2. Kerangka Konseptual	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama, hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan dalam mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja di satu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain.

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang besar menjadi salah satu masalah utama dalam pengangguran. Masalah ini disebabkan karena struktur ekonomi yang ada belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dan dalam jumlah yang cukup untuk menyerap angkatan kerja yang ada. Masalah pengangguran ini hanya mungkin dapat dipecahkan dengan pembangunan nasional.

Pembangunan nasional secara umum berorientasi pada pertumbuhan. Pembangunan ekonomi yang mengalami pertumbuhan yaitu apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Secara ekonomis, upaya menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Disamping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas, kemampuan menciptakan lapangan kerja relatif kecil dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan.

Secara teoritis, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan asumsi terjadi peningkatan investasi. Selama terjadi krisis ekonomi, penyerapan tenaga kerja secara nasional mengalami penurunan sehingga banyak terjadi pengangguran. Pengangguran merupakan masalah dibidang ketenagakerjaan. Di satu sisi yang menjadi sasaran adalah pemerataan distribusi pendapatan dalam menjaga serta meningkatkan stabilitas nasional.

Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral. Hal ini sejalan dengan pernyataan Todaro (2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju

pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja. Strategi pembangunan dan sasaran tujuan nasional harus benar-benar memperhatikan aspek sumber daya manusia dalam memasuki lapangan kerja, orientasi untuk peningkatan GDP (Gross Domestic Product) harus terlebih dahulu diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan ketrampilan yang memadai agar dalam pembangunan tersebut peningkatan GDP (Gross Domestic Product) juga diikuti dengan peningkatan produktivitas kerja.

Menurut Tambunan (2001), Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (sustainable development), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar. Jadi pendapat di atas menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, di mana munculnya investasi akan mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.

Peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat, dan peningkatan tabungan masyarakat akan mendorong peningkatan investasi disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak pengusaha untuk menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu ekonomi dan akan

menciptakan multiplier effect, di mana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat.

Kesempatan kerja tidak hanya menyangkut permasalahan bidang ekonomi, melainkan permasalahan di bidang sosial, terutama di masa-masa krisis ekonomi beberapa waktu yang lalu. Permasalahan kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya menyangkut bagaimana ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi mempertanyakan apakah lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi imbal jasa yang layak bagi pekerja. Berikut data kesempatan kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia Tahun 2011 sampai 2015 :

Tabel 1.1
Data Kesempatan Kerja, Investasi Primer, Investasi Sekunder dan
Investasi Tersier di Indonesia 2009-2016

Tahun	Kesempatan Kerja (Y)	Perkembangan (%)	INVESTASI					Perkembangan (%)
			Sektor Primer (X1) Juta Rupiah	Perkembangan (%)	Sektor Sekunder (X2) Juta Rupiah	Perkembangan (%)	Sektor Tersier (X3) Juta Rupiah	
2009	104.870.663	-	4.283.242,7	-	20.702.925,6	-	13.949.608,7	-
2010	108.207.767	3.18	13.380.518,3	51.22	24.363.917,4	6.87	22.357.853,5	14.56
2011	117.370.485	8.46	16.526.284,0	23.51	38.533.785,8	37.80	20.940.624,5	-3.98
2012	118.053.110	0.58	20.369.100,8	23.25	49.888.944,3	29.47	21.923.969,3	4.70
2013	118.192.778	0.12	25.715.550,6	26.25	51.171.126,2	2.57	51.264.107,8	133.83
2014	121.872.931	3.11	16.380.747,6	-36.30	58.965.933,1	15.23	80.570.600,9	57.17
2015	121.971.436	0.08	15.925.318,3	-2.78	89.003.504,6	50.94	73.342.577,6	-8.97
2016	122.768.117	0.65	27.472.057,6	72.50	106.679.243,	19.76	81.621.507,5	7.32

Sumber : BPS dan BKPM, 2009-2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kesempatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai

tahun 2016. Peningkatan angka kesempatan kerja dipengaruhi oleh banyak sektor salah satunya oleh sektor investasi. Semakin naik investasi di Indonesia semakin banyak tercipta kesempatan kerja Indonesia. Namun pada tabel diatas investasi sektor primer terjadi penurunan investasi secara signifikan pada tahun 2014 sebesar Rp. 16.380.747,6 atau 36,30% yang pada tahun sebelumnya 2013 sebesar Rp. 25.715.550,6. Hal ini disebabkan oleh lesunya para investor menanamkan modalnya pada investasi sektor primer khususnya sektor pertambangan karena pada saat itu pemerintah sudah kurang memperhatikan masalah keamanan, tidak adanya kepastian hukum, dan kondisi infrastruktur yang buruk, hingga kondisi perburuhan yang semakin buruk serta suasana politik yang memanas karena pada tahun 2014 pemilu diselenggarakan dan dampaknya masih terjadi pada tahun 2015 yang juga mengalami penurunan sebesar Rp. 15.925.318,3 atau 2,78%.

Pada investasi sektor tersier juga terjadi penurunan investasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 73.342.577,6 atau 8,97% yang pada tahun sebelumnya 2014 sebesar Rp. 80.570.600,9 dikarenakan para buruh melakukan aksi demo meminta menaikkan UMR sehingga menghambat aktivitas jasa lainnya dan membuat investor sedikit menahan menanamkan modal di investasi sektor tersier pada tahun 2015. Kesempatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya seharusnya di iringi oleh peningkatan investasi namun investasi mengalami naik turun terlihat pada tahun 2014 dan 15 di investasi sektor primer dan tahun 2015 di investasi sektor tersier. Fenomena ini bertentangan dengan teori, yang menyatakan ketika investasi meningkat maka akan diikuti

oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja dan kesempatan kerja, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kesempatan kerja akan tercipta dengan adanya peningkatan investasi. Menurut Tambunan (2001), Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar. Investasi yang dilakukan dapat berasal dari investasi asing maupun dalam negeri.

Kondisi yang ideal dari kesempatan kerja terhadap investasi dari ketiga sektor ini adalah ketika investasi naik maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan peluang kesempatan kerja akan terbuka lebar karena semakin banyak investor yang menanamkan investasi maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan mampu menambah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas, 2009). Investasi yang terdiri dari tiga sektor yakni investasi sektor primer, investasi sektor sekunder dan investasi sektor tersier yang merupakan bagian dari investasi ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, ternyata belum dapat terealisasi secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana investasi sektor primer mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia?
2. Sejauhmana investasi sektor sekunder mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia?
3. Sejauhmana investasi sektor tersier mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia?
4. Sejauhmana investasi sektor primer, investasi sektor sekunder, dan investasi sektor tersier secara bersama-sama mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi sektor primer terhadap kesempatan kerja di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi sektor sekunder terhadap kesempatan kerja di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi sektor tersier terhadap kesempatan kerja di Indonesia.
4. Untuk menganalisis investasi sektor primer, investasi sektor sekunder, dan investasi sektor tersier, dan secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi pihak pemerintah seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Ketenagakerjaan dalam membuat kebijakan-kebijakan mengenai ketenagakerjaan.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kesempatan Kerja

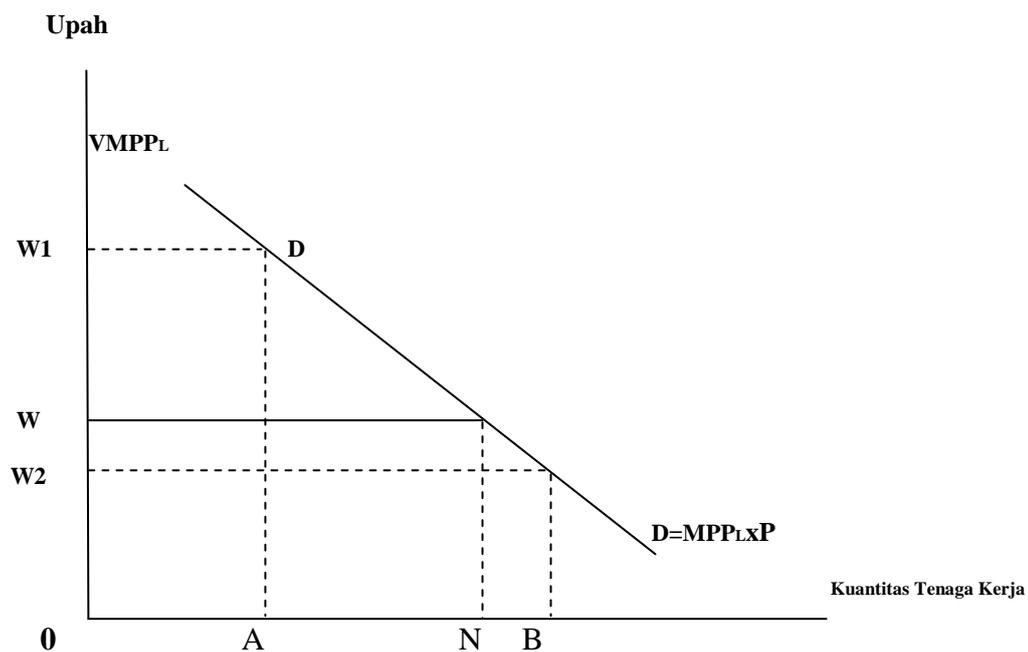
Penduduk terbagi menjadi penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja terdiri atas angkatan kerja(15-64 tahun) dan bukan angkatan kerja(< 15 tahun dan > 65 tahun). Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja angkatan kerja adalah mereka yang khusus melakukan kegiatan bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya dan sama sekali tidak bekerja atau mencari pekerjaan (BPS, 2016). Golongan yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga dalam kelompok bukan angkatan kerja ini, sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja. Oleh sebab itu, kelompok ini dapat juga disebut sebagai angkatan kerja potensial (Simanjuntak, 2001:78).

Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang berkerja (Rusli, 2004). Oloan berbeda dengan Rusli tentang kesempatan kerja, menyebutkan istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian, pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan perkerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti

adanya kesempatan), kemudian timbul kebutuhan akan tenaga kerja (Oloan, 2009).

Gambar 2.1

Kurva fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja



Sumber : Simanjuntak, 1985

Garis DD melukiskan besarnya nilai hasil marginal tenaga kerja (value marginal physical product of labor atau VMPPL) untuk setiap tingkat penempatan. Bila misalnya jumlah karyawan yang dipekerjakan sebanyak $OA=100$ Orang, maka nilai hasil kerja orang yang ke-100 dinamakan VMPPL nya dan besarnya sama dengan $MPPL \times P = W1$. Nilai ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu laba pengusaha akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan memperkerjakan tenaga kerja hingga ON.

Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan nilai $MPPL \times P$ sama dengan upah yang dibayarkan pada karyawan. Dengan kata lain pengusaha mencapai laba maksimum bila $MPPL \times P = W$. Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari pada ON, misalnya OB akan mengurangi keuntungan pengusaha. Pengusaha membayar upah pada tingkat yang berlaku (W), padahal hasil nilai marginal yang diperolehnya sebesar W^2 yang lebih kecil dari pada W . Jadi pengusaha cenderung untuk menghindari jumlah karyawan yang lebih besar dari pada ON. Penambahan karyawan yang lebih besar dari ON dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah dibawah W atau pengusaha dapat menaikkan harga jual barang (Simanjuntak, 1985).

Banyaknya pencari kerja dibandingkan dengan banyaknya angkatan kerja adalah indikator tinggi rendahnya pengangguran di suatu wilayah dan waktu tertentu. Lipsey, et.al (1997) menyebutkan bahwa angka pengangguran akan fluktuasi dari tahun ketahun karena perubahan pada angkatan kerja, tidak persis diimbangi oleh perubahan pada kesempatan kerja. Kesempatan kerja berubah karena adanya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan beberapa sektor dalam perekonomian menurun dan sektor-sektor lain berkembang.

2. Hubungan Investasi dan Kesempatan Kerja

Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi ataupun jumlah industri. Peningkatan investasi ini sangat dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil produksi baik permintaan dari dalam negeri. Permintaan tersebut merupakan pasar dan hal ini berpengaruh pada jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi.

Investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu atau satu periode waktu. Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:173).

Adanya investasi dalam masyarakat pertama-tama akan memberikan dan menambah kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah. Bertambahnya pendapatan akan memperbesar konsumsi masyarakat, sehingga para pengusaha akan terdorong untuk memperbesar produksinya dengan memperluas perusahaannya, baik dengan menambah materialnya, tenaga kerjanya dan faktor-faktor produksi lainnya.

Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, bahwa dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan penyediaan lapangan kerja secara total. Perubahan atau peningkatan investasi tentunya akan

diikuti atau diimbangi dengan penambahan tenaga kerja, dengan demikian setiap penambahan investasi tentu akan mengubah kuantitas tenaga kerja. Jadi untuk mengetahui proses kesempatan kerja harus diketahui terlebih dahulu proyek investasi di waktu yang akan datang. Persoalan yang lebih lanjut adalah perlu diketahui seberapa jauh berubahnya kesempatan kerja akibat dari penambahan jumlah investasi. Penyerapan tenaga kerja erat hubungannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang nyaman dan kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan lapangan kerja. Peningkatan investasi akan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Sehingga akan menyerap sumber daya manusia yang lebih banyak. Agar pengembangan investasi dapat terwujud, maka pemerintah memberikan berbagai fasilitas perangsang untuk dapat menarik para investor dalam sektor-sektor ekonomi yang dikehendaki oleh pemerintah agar dapat berkembang. Pemberian fasilitas didasarkan atas segala bidang usaha, lokasi kebutuhan masyarakat atas produk tersebut, tingkat teknologi yang dipakai, penyerapan tenaga kerja dan lain-lain. Salah satu kunci utama pertumbuhan ekonomi.

Di satu pihak investasi mencerminkan permintaan efektif dan di lain pihak investasi juga menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa yang akan datang. Investasi diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk dan kesempatan kerja yang semakin meningkat. Dengan bertambahnya investasi maka tercipta kesempatan kerja baru yang pada

akhirnya akan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja terkait dengan kehidupan ekonomi yang selalu dinamis, dimana ada kegiatan-kegiatan yang baru timbul, ada yang maju berkembang, meningkat, berpindah dan ada pula yang mundur dan hilang. Pergerakan dan perubahan-perubahan tersebut merupakan proses simultan atau sering diistilahkan dinamika.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan sinyal bahwa pertumbuhan angkatan kerja semakin meningkat, dengan kata lain penambahan penduduk akan berimplikasi terhadap ketersediaan kesempatan baru. Kebutuhan akan kesempatan kerja baru tidak hanya diperlukan bagi angkatan kerja baru akan tetapi juga bagi angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan pada tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Simanjuntak (2001) faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, yaitu: a) kondisi perekonomian, dimana pesatnya roda perekonomian suatu daerah mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi, kapasitas produksi yang tinggi membutuhkan tingginya faktor produksi diantaranya adalah tenaga kerja. Jadi banyak perusahaan yang menambah tenaga kerja baru. b) pertumbuhan penduduk kualitas pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh tingginya angka pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu semakin tinggi jumlah penduduk akan mengurangi kesempatan orang untuk bekerja. c) produktivitas/kualitas sumber daya

manusia; tingginya produktivitas dan kualitas sumber daya seseorang akan mendorong tingginya tingkat kesempatan kerja, dan sebaliknya kualitas sumber daya manusia yang rendah akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. d) tingkat upah; kenaikan upah yang tidak dibarengi dengan kenaikan kapasitas produksi akan menyebabkan pihak perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya, hal tersebut akan menurunkan tingkat kesempatan kerja. e) struktur umur penduduk; semakin besar struktur umur penduduk yang digolongkan mudah (usia <15 tahun), maka kesempatan kerja akan menurun dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga kesempatan kerja secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor Investasi

1) Investasi

a. Teori Investasi

Menurut Adam Smith (dalam Jhingan, 2012), untuk adanya perkembangan ekonomi diperlukan kenaikan jumlah modal dari investasi yang terus menerus sehingga dengan melakukan investasi kita dapat membeli mesin-mesin peralatan dan menyerap tenaga kerja. Peningkatan dari jumlah faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan sendirinya akan meningkatkan kuantitas output nasional. Pertumbuhan ekonomi akibat dari peningkatan output akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Umumnya pada negara sedang berkembang seperti Indonesia terjadi kekurangan modal dalam berinvestasi untuk mencapai tingkat

output yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Kekurangan modal adalah suatu ciri penting dari setiap negara yang memulai pembangunan, dan kekurangan ini bukan saja mengurangi kecepatan pembangunan ekonomi tetapi juga menyebabkan kesukaran kepada negara tersebut untuk keluar dari keadaan kemiskinan (Sukirno, 2006).

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu perekonomian negara yang baik maka suatu efeknya yaitu dengan menambah investasi dan tabungan suatu negara, karena salah satu dari determinan terpenting dalam pertumbuhan ekonomi yang pada hakikatnya juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi, karena investasi juga merupakan satu-satunya cara bagi teknologi baru yang produktif untuk meningkatkan kinerja ekonomi.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006).

Menurut BPS (2016), dilihat dari institusi yang melakukan investasi dapat dibedakan:

a. Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah adalah pembelian, penambahan pembentukan barang modal serta perubahan stock oleh pemerintah yang menyelenggarakan administrasi umum (general administration).

Investasi pemerintah diartikan sebagai pengeluaran untuk pembangunan.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah secara murni yang meliputi pembangunan, penambahan, pembentukan barang modal dan perubahan stock.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan menurut BPS dalam konsep ICOR investasi yang dimaksud adalah total dari pembentukan modal tetap dan stock barang yang terdiri atas gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan, stock bahan baku dan sebagainya. Nilai investasi diperoleh dari penjumlahan seluruh pembelian barang modal dan pebaikannya serta nilai perubahan stock barang dikurangi penjualan barang modal.

Jadi pendapat di atas menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, di mana munculnya investasi akan mendorong kesempatan kerja dan peningkatan terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan akan menambah tabungan masyarakat, dan peningkatan tabungan masyarakat akan mendorong peningkatan investasi disebabkan oleh bunga bank yang cukup rendah sehingga banyak pengusaha untuk menginvestasikan modalnya ke sektor ekonomi. Dengan adanya penanaman modal yang dilakukan pihak swasta baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri, diharapkan dapat memacu ekonomi dan akan menciptakan *multiplier*

effect, di mana kegiatan tersebut akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan memperluas kesempatan kerja dan meringankan masyarakat.

Menurut Todaro (2011) bahwa ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi yaitu:

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama.
- 2) Kemajuan teknologi hemat modal (*capital-saving technological progress*) yaitu tujuan utamanya menghemat modal atau lebih sering dikatakan padat karya.
- 3) Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labor-augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, sebaliknya jika sedikit modal yang digunakan maka tenaga kerja yang dibutuhkan banyak.

Menurut Keynes (Jhingan, 2003), volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Efisiensi marginal dari modal merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru,

bilamana harapan laba tinggi, pengusaha menginvestasikan lebih besar. Suku bunga yang merupakan faktor lainya dari investasi, tergantung pada kuantitas. Sekarang investasi dapat dinaikan melalui peningkatan efisiensi marginal dari modal atau penurunan suku bunga. Walaupun kenaikan investasi biasanya menyebabkan kenaikan pekerjaan, ini bisa tidak terjadi jika pada waktu yang sama kecendrungan untuk mengkonsumsi turun. Sebaliknya, naiknya kecendrungan mengkonsumsi dapat mengakibatkan kenaikan pada pekerjaan tanpa kenaikan pada investasi. Kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan dan karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan. Akibat kenaikan tertentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecendrungan mengkonsumsi. Hubungan kenaikan antara investasi dan pendapatan oleh Keynes disebut multiplier (k).

Mulyadi (2002) menyatakan investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaanya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Danawati (2016), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah dan investasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan melalui kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.
2. Penelitian Butar-Butar (2011), dari hasil estimasi yang diperoleh menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing signifikan pada $\alpha = 5\%$.
3. Penelitian menurut Maulida, dkk (2014). Yang meneliti tentang Pengaruh investasi pada kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk seri waktu dengan periode observasi 2003-2012. Data analisis menggunakan Regresi analisis untuk menentukan pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja

di Kabupaten Pelalawan. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa bentuk pengaruh investasi sektor primer dengan kesempatan kerja di Indonesia memiliki dampak yang berarti semakin besar investasi yang di tanamkan di sektor primer maka akan semakin besar kesempatan kerja yang tercipta, sebaliknya jika investasi yang di tanamkan kecil maka kesempatan kerja akan sempit dan tidak bertambah.

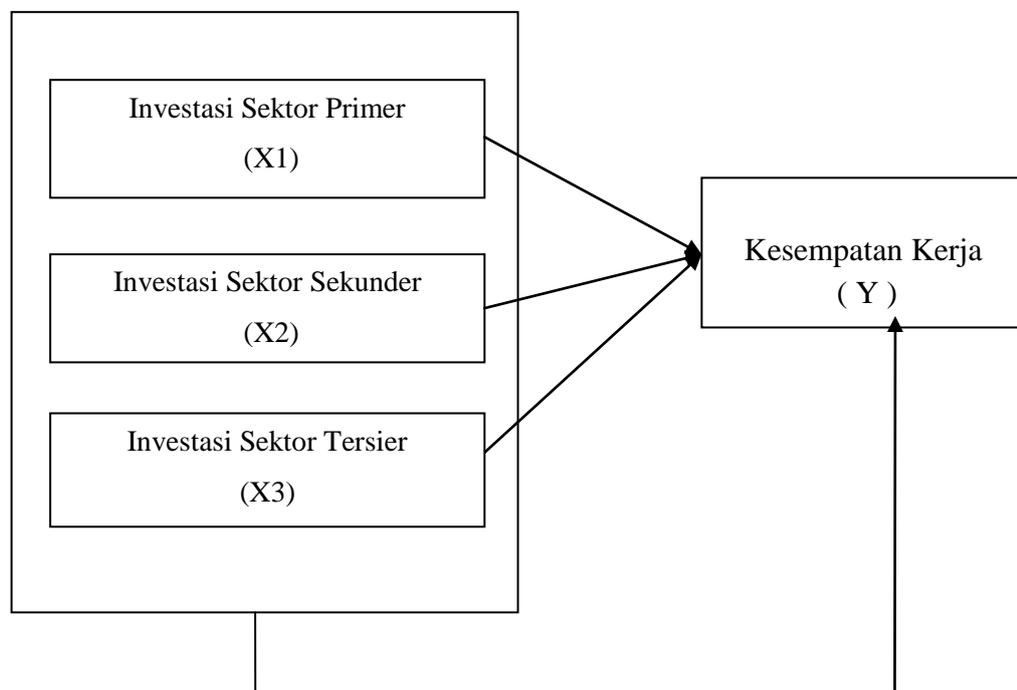
investasi sektor sekunder dengan kesempatan kerja di Indonesia memiliki dampak yang sama seperti sektor primer yang berarti semakin besar investasi yang di tanamkan di sektor sekunder maka akan semakin besar kesempatan kerja yang tercipta, sebaliknya jika investasi yang di tanamkan kecil maka kesempatan kerja akan sempit dan tidak bertambah.

Begitu juga dengan investasi sektor tersier dengan kesempatan kerja di Indonesia memiliki dampak yang sama dengan sektor primer dan sekunder yang berarti semakin besar investasi yang di tanamkan di sektor primer maka akan semakin besar kesempatan kerja yang tercipta, sebaliknya jika investasi

yang di tanamkan kecil maka kesempatan kerja akan sempit dan tidak bertambah.

Penelitian ini mencoba untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Propinsi Sumatera Barat. Adapun variabel yang akan dibahas yaitu variabel investasi sektor primer (X_1), variabel investasi sektor sekunder (X_2), dan variabel investasi sektor tersier (X_3) sebagai variabel bebas dan variabel kesempatan kerja (Y) sebagai variabel terikat. Dimana keseluruhan variabel bebas tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan pada kajian teoritis dan beberapa *literature review* yang mendukung memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja.

Secara skematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2.

Kerangka Konseptual Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, dan penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara investasi sektor primer terhadap kesempatan kerja 34 Provinsi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh signifikan antara investasi sektor sekunder terhadap kesempatan kerja 34 Provinsi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh signifikan antara investasi sektor tersier terhadap kesempatan kerja 34 Provinsi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh signifikan antara investasi sektor primer, investasi sektor sekunder, dan investasi sektor tersier secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja 34 Provinsi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, investasi sektor primer tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Semakin tinggi investasi sektor primer sama sekali tidak dapat meningkatkan peluang kerja karena sektor ini mengeksploitasi hasil alam untuk memperoleh keuntungan. Dengan kemajuan teknologi banyak tenaga manusia telah diambil alih dan di gantikan oleh tenaga mesin karena mesin mampu lebih efisien lebih menghemat pengeluaran dan hemat waktu serta hasil lebih baik dari tenaga manusia sehingga dapat mengurangi lapangan pekerjaan bagi manusia.

Investasi sektor sekunder berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar investasi yang ditanamkan di dalam sektor industri maka jumlah produksi akan meningkat karena modal menjadi naik, dan dengan naiknya modal bahan baku akan bertambah dan sektor industri akan berkembang sehingga tempat usaha akan mengembangkan sayapnya dengan memiliki beberapa cabang dan peluang lapangan kerja sangat besar terbuka di sektor ini.

Investasi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar investasi yang ditanamkan didalam sektor tersier maka akan semakin bertambah lapangan pekerjaan karena sektor ini merupakan sektor jasa dan semuanya menggunakan jasa untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Semakin bertambah modal tentu akan semakin berkembang sektor jasa sehingga semakin membuka lapangan pekerjaan.

B. SARAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Investasi sektor primer tidak mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia, untuk itu disarankan kepada pemangku kebijakan sebaiknya membuat suatu kebijakan atau program kerja agar tidak semua kegiatan dilakukan oleh teknologi dan mesin tentu dengan melihat Aspek-aspek itu antara lain: ekstroversi (mementingkan hal-hal lahiriah), kreativitas, fleksibilitas, keingintahuan akan ilmu dan seni, tingkat pendidikan yang baik, kecerdasan, imajinasi, empati, dan kedewasaan sehingga dapat di pertimbangkan kembali oleh pelaku bisnis.
2. Investasi sektor sekunder mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia, untuk itu disarankan kepada pemerintah lebih memperhatikan kegiatan investasi baik PMA maupun PMDN dengan memperhatikan persoalan umum berupa keamanan dan kepastian hukum dalam negeri serta izin

usaha yang tidak berbelit belit. Dengan adanya kepastian hukum dan keamanan serta izin yang mudah prosesnya para investor akan berminat berinvestasi di Indonesia. Kegiatan investai ini merupakan salah satu sumber pendapatan Negara. Sehingga apabila kegiatan investasi ini dapat berjalan lancar maka dapat mendorong peningkatan jumlah lapangan kerja di Indonesia.

3. Investasi sektor tersier mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia, untuk itu disarankan kepada:

- a. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai badan yang bertanggung jawab dalam kegiatan penanaman modal terus mengembangkan perannya dalam menumbuhkan investasi.
- b. Pemerintah Indonesia agar menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui optimalisasi pelayanan seperti dengan memberikan kemudahan urusan perizinan, kemudahan perpajakan dan membantu pelaksanaan lapangan baik bidang tehnik maupun operasional lapangan, serta menjamin kenyamanan investor, dengan cepatnya prosesmendapatkan ijin dengan kepaastian biaya, penghapusan peraturan daerah yang tidak pro bisnis.

Pemerintah Indonesia agar melakukan perbaikan dan peningkatan pembangunan infrastruktur jalan, listrik serta yang lainnya guna mendukung investasi yang ada, akibatnya dapat mendorong meningkatnya peluang lapangan kerja di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia*. Jakarta. Diakses pada tanggal 11 Desember 2016 dari <http://www.bps.go.id>
- Bank Sentral Republik Indonesia. (2012). *Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) dan Bab Indikator Ekonomi dan Moneter Internasional*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2015, dari www.bi.go.id
- Danawati. Sri. dkk. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*
- Dimas, 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vo. 16 NO.7. ISSN: 1412-3126 .
- Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Lipsey, Richard G, dkk. 1997. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jilid dua. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Maulidia, Nina. 2009. *Pengaruh Pelaksanaan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Peningkatan Kinerja Karyawan*. Padjajaran
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainngolan, Indra Oloan. 2009, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara*. Skripsi. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- National Single Window for investment. 2016 Data umum/perkembangan investasi/berdasarkan sektor/perkembangan investasi berdasarkan sektor. di akses pada tanggal 8 Maret 2017 <http://www.nswi.bkpm.go.id/id/>